

Pembinaan Perilaku Sosial Antar Mahasiswa di Asrama Mahasiswa Surau Yayasan Amal Saleh

Febriyanti, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: fy8430058@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di Asrama Mahasiswa Surau Yayasan Amal Saleh serta mengidentifikasi kendala dalam melakukan pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di Asrama Mahasiswa Surau Yayasan Amal Saleh. Penelitian ini dilakukan di Asrama Mahasiswa Surau Yayasan Amal Saleh. Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif menggunakan data primer dan sekunder. Informan penelitian ini adalah pembina, pengawas, alumni, dan mahasiswa yang tinggal di asrama serta tetangga sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di Yayasan Amal Saleh yaitu memberi tanggungjawab kepada senior untuk membimbing junior, mengadakan kegiatan bersama dan pemberian bantuan secara suka rela kepada mahasiswa yang membutuhkan. Adapun kendala dalam pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di asrama yaitu latar belakang perilaku sosial antar mahasiswa yang berbeda, manajemen waktu dan keuangan.

Kata Kunci: *Pembinaan Perilaku Sosial, Mahasiswa, Asrama Mahasiswa Surau Yayasan Amal Saleh*

ABSTRACT

This study aims to describe the process of fostering social behavior among students in the Surau Amal Saleh Student Dormitory and to identify obstacles in fostering social behavior among students in the Surau Amal Amal Saleh Student Dormitory. This research was conducted at Surau Student Dormitory, Amal Saleh Foundation. The research method is done through a qualitative approach using primary and secondary data. The informants of this research are supervisors, supervisors, alumni, and students who live in dormitories and surrounding neighbors. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data Validity Test uses data triangulation techniques. Then the data analysis technique is carried out with three activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the fostering of social behavior among students at the Amal Saleh Foundation is giving senior responsibility to guide juniors, hold joint

activities and provide voluntary assistance to students in need. The obstacles in fostering social behavior among students in the hostel are the background of different social behaviors between students, time management and finance.

Keywords : *social behavior development, Students, Amal Saleh Foundation*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author.

Received: Des 26 2019

Revised: Feb 24 2020

Accepted: Mar 20 2020

PENDAHULUAN

Perilaku sosial merupakan perilaku setiap individu dalam kehidupan sosialnya. Walgito dalam Nisrinda dkk (2016) mengemukakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Lingkungan dimana seseorang berada memberikan dampak dan pengaruh yang besar terhadap perubahan kehidupan perilaku sosial seseorang. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan perilaku sosial adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk dan merubah perilaku dalam suatu lingkungan bersama menjadi perilaku yang lebih baik serta dapat menjalankan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap sosial dinyatakan dengan cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang. Karakter

kepribadian seseorang pada dasarnya dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain seperti kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas bagi anggota yang lain.

Menurut Rico (2014) ada beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku yaitu proses, pribadi, dan lingkungan. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat pemberani secara sosial, sifat inisiatif secara sosial, sifat mandiri, suka bergaul, simpatik. Kepribadian sosial yang meningkatkan karakteristik yaitu percaya pada diri sendiri dan empati. Peranan sosial merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Menurut Nurfiridius (2019) perilaku sosial seperti rasa egois, rasa kebersamaan, rasa kepedulian dan menghargai sesama semuanya berdasarkan adanya pengaruh dari lingkungan. Perilaku sosial yang akhirnya akan membentuk karakter seseorang seyogyanya mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan seperti seseorang tidak bisa memberikan surat tilang (bukti pelanggaran) kalau dia bukan polisi.

Peranan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena dengan peranan yang dimilikinya seseorang akan dapat mengatur perilaku dirinya dan orang lain serta seseorang bisa juga memainkan beberapa peran sekaligus pada saat yang sama.

Pembinaan perilaku sosial sangatlah penting bagi seorang kader pemimpin dimana dia berada. Maka pada tanggal 7 Juni 1985 didirikan Yayasan pembinaan generasi muda islam yang diberi nama Yayasan Amal Saleh atau YAS. Dari operasi programnya YAS lebih cenderung atau berorientasikan kepada YPM salman ITB, karena dinilai lebih cocok dengan alam kota Padang yang moderat dan demokratis. Kemudian juga dalam operasinya YAS membangun strategi segitiga pembinaan, yaitu integralistik antara asrama, mesjid, dan kampus. Di asrama para anggota atau peserta dibina kemampuan leadership, manajerial, dan keilmuan islamnya. Di masjid para peserta dibina ibadahnya dan di kampus diperolehnya wawasan atau bidang ilmu profesi. Sekarang YAS mempunyai empat rumah mahasiswa yang kita pakai konsep surau mahasiswa YAS.

Mahasiswa yang telah tinggal di surau YAS awalnya banyak yang merasakan kejenuhan, kelelahan, dan rasa ingin keluar karena tidak terbiasa mengikuti kegiatan yang ada di surau. Dengan adanya rasa persaudaraan, adanya rasa kepedulian, adanya toleransi dan semuanya dilakukan dengan setulus hati. Mahasiswa yang lain selalu memberikan pemahaman yang baik dengan cara yang baik, seperti selalu mengajak, menceritakan pengalaman dan pembelajaran selama tinggal disana serta menjelaskan

pentingnya kegiatan dan tinggal di YAS agar mahasiswa yang jenuh tersebut termotivasi agar tidak keluar.

Kegiatan pembinaan perilaku sosial seperti safari dakwah, ta'lim, senyum panti dan lainnya yang membentuk perilaku sosial mahasiswa yang tinggal disana tersebut bertahan untuk tetap di YAS. Sebab adanya kesadaran dari mahasiswa itu sendiri betapa pentingnya mengikuti kegiatan pembinaan perilaku sosial tersebut yang akan menjadikan pribadi yang lebih baik. Walaupun dalam keadaan terpaksa melakukan kegiatannya maka nanti akan jadi kebiasaan dan bergaul dengan orang-orang yang baik maka sekurang-kurangnya kita terbiasa untuk menjadi baik. Walaupun yang awalnya suka pacaran, merokok, kurang peduli, kurang suka bergaul, berlahan-lahan memaksakan diri mau tidak mau harus mengikuti aturan yang telah berlaku.

Perilaku sosial merupakan perilaku setiap individu dalam kehidupan sosialnya. Walgito dalam Nisrima dkk (2016) mengemukakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Lingkungan dimana seseorang berada memberikan dampak dan pengaruh yang besar terhadap perubahan kehidupan perilaku sosial seseorang. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan sehingga mereka mengerti, memahami dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan perilaku sosial adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk dan merubah perilaku dalam suatu lingkungan bersama menjadi perilaku yang lebih baik serta dapat menjalankan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap sosial dinyatakan dengan cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang. Karakter kepribadian seseorang pada dasarnya dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas bagi anggota yang lain. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat pemberani secara sosial, sifat inisiatif secara sosial, sifat mandiri, suka bergaul, simpatik. Kepribadian sosial yang meningkatkan karakteristik yaitu percaya pada diri sendiri dan empati. Peranan sosial merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan. Seperti, seseorang tidak bisa memberikan surat tilang (bukti pelanggaran) kalau dia bukan polisi. Peranan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena dengan peranan yang dimilikinya seseorang akan dapat mengatur perilaku dirinya dan orang lain serta seseorang bisa juga memainkan beberapa peran sekaligus pada saat yang sama.

Menurut Jurnal Ropingi (2004) nilai yang melandasi perilaku sosial ialah nilai agama, nilai kemanusiaan,

dan materi. Nilai agama menjadi landasan bagi mereka yang ingin mendapatkan kehidupan yang baik secara etika. Nilai kemanusiaan mewarnai perilaku mereka sebagai orang yang hidup susah. Materi menjadi hal yang sangat bernilai bagi masyarakat, karena kemiskinan mereka telah menjadikan mereka hedonis. Kegiatan pembinaan perilaku sosial seperti safari dakwah, ta'lim, senyum panti dan lainnya yang membentuk perilaku sosial mahasiswa yang tinggal disana tersebut bertahan untuk tetap di Yayasan Amal Saleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pembinaan Perilaku Sosial antar mahasiswa di YAS. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar, alamiah dan natural yang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, sehingga mampu mengungkapkan situasi sosial dan mendeskripsikan kenyataan secara benar, apa adanya tanpa manipulasi. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik yang dilakukan pada kondisi alamiah untuk mendapatkan data dan gambar suatu keadaan secara akurat dan sejelas mungkin. Menurut Basrowi dan Suwanda, (2008) Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta bersifat apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Amal Saleh. Sekretariatnya berlokasi di jalan Perkutut No.6, Air

Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan disini karena tempat ini terdapat berbagai aktivitas mahasiswa yang dapat berfungsi sebagai pembina karakter dan perilaku sosial. Informan merupakan narasumber atau orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini informan penelitian diperoleh melalui purpose sampling. Purpose sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data atau informan penelitian dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling tahu mengenai objek yang akan diteliti. Pembina, Pengawas, Alumni, Penghuni yang tinggal disana dan RT. Sedangkan Pedoman wawancara untuk mendeskripsikan pembinaa perilaku sosial. Penelitian juga menggunakan alat perekam, kamera dan buku catatan untuk mengabdikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Analisis data kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembinaan Perilaku Sosial antar Mahasiswa di Yayasan Amal Saleh

- a. Memberi tanggungjawab kepada senior untuk membimbing junior.

Salah satu bentuk pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di yayasan ialah melalui pemberian tanggungjawab senior untuk membimbing junior. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas antara mahasiswa. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian serta rasa saling

menghormati antara sesama mahasiswa di surau YAS. Bentuk pemberian tanggungjawab kepada senior untuk membimbing juniornya ialah melalui kegiatan saling mengingatkan dan saling memberi motivasi seperti pemberian penghargaan kepada junior yang memiliki mencapai target yang disepakati. Sebagaimana menurut Hamalik, (2007) bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan serta sebagai pengarah yakni mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.

- b. Mengadakan Kegiatan Bersama

Pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di YAS juga dilakukan melalui adanya kegiatan bersama. Kegiatan bersama ini diadakan agar mahasiswa dapat saling mengenal perilaku masing-masing. Melalui kegiatan bersama mahasiswa dapat saling menerima perbedaan yang ada, sehingga mereka dapat saling bertoleransi untuk memahami keadaan mereka masing-masing. Sebagaimana menurut Johnson (2011) mengatakan bahwa suatu kelompok dapat maju dengan baik apabila adanya kerjasama yang baik pula antar sesama anggota kelompok. Kerjasama tersebut tidak dibuat-buat, melainkan antar anggota kelompok memiliki rasa tanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama.

- c. Pemberian Bantuan Secara Sukarela kepada Mahasiswa yang Membutuhkan.

Bentuk pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di YAS melalui pemberian bantuan sukarela kepada

mahasiswa yang membutuhkan. Kegiatan tersebut berupa pengumpulan dana sosial dan donatur tetap. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian antar mahasiswa di YAS. Kegiatan ini juga dapat membentuk rasa empati antar mahasiswa serta meningkatkan rasa saling tolong-menolong yang mana menyadarkan mahasiswa betapa pentingnya hidup saling berbagi yang meringankan beban orang lain. Sebagaimana menurut Darmiati (1995) bahwa sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ialah pengalaman, pribadi, kebudayaan, orang lain yang di anggap penting, media massa serta faktor emosi dalam diri individu.

Kendala Pembinaan Perilaku Sosial antar Mahasiswa di Yayasan Amal Saleh

a. Latar Belakang Perilaku Mahasiswa yang Berbeda

Kendala pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di YAS ialah adanya perbedaan latar belakang perilaku mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan asal mahasiswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari dalam kota maupun luar kota. Hal ini mengakibatkan adanya beberapa mahasiswa yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagaimana menurut Gudykunts dan Kim (2003) menyatakan bahwa kemungkinan individu untuk mengubah lingkungan sangatlah kecil. Hal tersebut dikarenakan dominasi dari budaya penduduk lokal yang mengontrol kelangsungan hidup sehari-hari yang dapat memaksa para pendatang untuk menyesuaikan diri.

b. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktifitas waktu dengan menjadwalkan suatu kegiatan agar dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Menurut Astuti (2018), manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritas, menjadwalkan, melaksanakan tanggungjawab individu demi kepuasan individu tersebut. Sedangkan menurut Lakein (2007), pengertian manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu agar penggunaan waktu menjadi efisien dan efektif.

c. Keuangan

Peraturan pada Yayasan Amal Saleh bahwa setiap mahasiswa memiliki iuran rutin untuk dijadikan sebagai uang kas dalam rangka mensukseskan suatu kegiatan. Iuran ini hanya diperuntukkan untuk kegiatan yang membutuhkan biaya konsumsi dan peralatan lainnya. Namun yang seringkali menjadi kendala ialah adanya mahasiswa yang tidak membayar karena uangnya tidak cukup untuk kebutuhannya sehari-sehari.

KESIMPULAN

Adapun bentuk pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di Yayasan Amal Saleh diantaranya ialah memberi tanggungjawab kepada senior untuk membimbing junior adalah pembinaan perilaku sosial yang dilakukan antar senior dan junior untuk saling memotivasi dan saling mengingatkan. Mengadakan kegiatan bersama adalah bentuk pembinaan untuk meningkatkan solidaritas antar mahasiswa agar saling merima

perbedaan dan saling membangun komunikasi yang baik. Kemudian Pemberian bantuan secara sukarela kepada mahasiswa yang membutuhkan. Adapun kendala Pembinaan perilaku sosial antar mahasiswa di Yayasan Amal Saleh diantaranya adalah latar belakang mahasiswa yang berbeda, manajemen waktu, serta keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwanda. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. 2011. Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna. Bandung: Kaifa Learning
- Lakein. 2007. Manajemen Waktu. Jakarta: PT. Buku Kita
- Maimunah. 2012. Sistem Pendidikan Surau: Karakteristik, Isi dan Literatur Keagamaan. Jurnal Ta'Dib. Vol. XVII, No. 01. Hlm 255-263
- Nisrima. 2016. Pembinaan perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan UNSYAH. Vol. 1, No. 1 : Hlm 192-204
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Widya Astuti. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 26, No. 2, Hlm. 144-157

Zuchdi, Darmiyati. 1995. Pembentukan Sikap. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta.

Ropingi, 2014. Perilaku Sosial Masyarakat Lembah Sungai Gajah Wong Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan. No. 1 Hal. 1-15

Nurfidaus, Nunu. 2019. Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). Jurnal Lensa Pedas. Vol. 4. No. 1 Hal. 36-46